

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Permasalahan**

Berbagai cara telah dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia termasuk jalur pendidikan yang sedang diusahakan dengan baik oleh pemerintah. Soerachmad (dalam Supeno, 1995) mengemukakan bahwa pendidikan adalah proses memanusiakan manusia yakni satu proses yang berusaha mengangkat manusia untuk mencapai derajat ketinggiannya secara total. Dengan demikian pendidikan merupakan salah satu sektor paling penting dalam pembangunan nasional untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Pendidikan seakan mempunyai tanggung jawab sepenuhnya terhadap perkembangan kehidupan manusia.

Pendidikan dalam aktivitasnya di lingkungan sekolah selalu melibatkan guru sebagai tenaga pengajar, siswa sebagai orang yang sedang belajar dan bahan ajar yang diberikan guru. Keterlibatan ketiga komponen tersebut disebut sebagai proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar mengandung arti adanya interaksi dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar, siswa yang sedang melaksanakan kegiatan belajar dan bahan ajar yang diberikan kepada siswa.

Sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, keterlibatan guru, siswa dan isi bahan ajar menjadi lebih kompleks, dalam arti bahwa peran guru,

siswa dan isi bahan ajar tersebut masih dipengaruhi faktor lain. Peran pengajar dipengaruhi oleh penguasaan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki, metode pengajaran, frekwensi pemberian pengajaran, sikap dalam mengajar dan sebagainya. Demikian pula dengan siswa yang belajar, tidak semuanya dapat memahami pelajaran dengan cepat dan tidak semua siswa mampu beradaptasi dengan lingkungan mereka belajar. Juga dengan materi ajar, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi akan mempengaruhi isi bahan ajar.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ini dapat menimbulkan tantangan bagi guru untuk senantiasa meningkatkan tugas, peranan dan kompetensinya di dalam proses belajar mengajar. Sepanjang peradaban sejarah eksistensi guru akan selalu diperlukan di tengah kehidupan masyarakat. Kehadiran guru mampu memberikan kontribusi (dukungan) yang signifikan sangat baik bagi pembangunan. Persoalannya kemudian bagaimana memacu semangat kerja guru yang selama ini selalu dipertanyakan.

Eksistensi guru yang dapat dicapai antara lain melalui cara atau sikap guru mengajar, di mana menyangkut sejauh mana kegiatan belajar mengajar yang direncanakan terlaksana (Subroto, 1997). Demikian halnya Bar (dalam Subroto, 1997) mengemukakan bahwa mengajar yang efektif tergantung pada sikap guru pada waktu mengajar. Sikap guru dalam mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang berat karena dapat menyentuh kehidupan pribadi siswa. Hal ini memberi arti bahwa aktivitas guru dalam mengajar dan aktivitas siswa dalam belajar sangat bergantung pada pemahaman guru terhadap